



SURVEY DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENGIKUT SERTAKAN ANAKNYA BERLATIH DI KRAKATAU TAEKWONDO KLUB MEDAN

Oleh

Rosmaini Hasibuan¹, Marjuki Bangun¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: marjukibangun22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orangtua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan Tahun 2018. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket, jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel, kemudian dilakukan penyebaran angket di lokasi penelitian. penelitian ini dilaksanakan di jalan pulo brayan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di krakatau taekwondo klub medan dikatakan “baik” dengan hasil analisis persentase 64,92%. tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (dukungan emosional) 58,58%, dimensi kedua (dukungan penghargaan) memiliki nilai 57,64%, dimensi ketiga (dukungan instrumental) memiliki nilai 73,33% dan dimensi yang keempat (dukungan informasi) memiliki nilai 71,98%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Orang tua, Taekwondo.

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebutuhan manusia karena dengan tingkah laku atau aktivitas olahraga yang teratur, terukur dan terarah maka akan menjadikan jiwa dan raga manusia menjadi lebih baik. Gunarsa (1989 : 138), olahraga bukanlah semata-mata mengolah raga tetapi kegiatan itu melibatkan pula aspek lain, mental atau aspek psikis. Di lapangan sering kita lihat maupun amati seorang atlet yang sudah mempunyai kemampuan fisik yang baik, teknik yang sempurna, dan sudah dibekali berbagai taktik dan strategi untuk bertanding, tetapi tidak dapat mewujudkannya dengan baik di arena pertandingan sehingga akhirnya mengalami sebuah kekalahan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekalahan tersebut adalah adanya kecemasan yang dirasakan para atlet pada saat bertanding sehingga

mengakibatkan tekanan berat dan turunnya mental mereka yang pada akhirnya membuat para atlet tersebut pesimis dan tidak mampu bertanding secara optimal. Dalam dunia olahraga prestasi yang cemerlang di impikan oleh setiap atlet. Aspek psikologis dan pencapaian prestasi atlet nasional Indonesia yang membuktikan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi atlet (Hartanti et, al. 2004).

Psikologis yang mempengaruhi prestasi atlet Setyobroto (2002), mengungkapkan bahwa tanpa memiliki penuh rasa percaya diri sendiri atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena ada hubungan antara motif berprestasi dan percaya diri. Percaya diri adalah rasa percaya bahwa dia sanggup dan mampu untuk mencapai prestasi tertentu; apabila prestasinya sudah tinggi maka individu yang bersangkutan akan lebih percaya diri.; Prestasi olah raga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Prestasi olahraga merupakan fenomena global yang selalu menarik untuk dikaji baik dari segi proses terjadinya maupun bentuk keindahan gerak yang diwujudkan, artinya bahwa setiap cabang olahraga juga memiliki nilai kesenian yang tinggi, contohnya olahraga Taekwondo. Cabang olahraga yang mempertandingkan kategori tanding dan seni. Hampir seluruh bangsa di dunia tidak lepas dari usaha untuk menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraganya, sebab dengan prestasi olahraga yang tinggi suatu bangsa akan mendapat tempat terhormat di antara bangsa-bangsalain di dunia (Dimiyati, 2000)

Hussein (2016:27), Taekwondo salah satu olahraga yang paling banyak digemari dari berbagai kalangan. Taekwondo adalah seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. Bergulirnya kejuaraan atau event Tae Kwon Do disambut oleh banyak pihak, baik pengurus dojang (tempat latihan), pelatih daerah atau nasional serta para atlet Tae Kwon Do sendiri. Namun sistem kompetisi atau kejuaraan yang ada pada saat ini, ternyata belum mampu untuk membentuk atlet Tae Kwon Do mempunyai skill dan mental yang bagus. Kompetisi atau kejuaraan yang diharapkan akan mampu untuk mencetak atlet-atlet handal yang nantinya menunjang terbentuknya atlet nasional Indonesia ternyata jauh dari harapan.

Taekwondo adalah seni beladiri Korea yang berkembang pesat di Indonesia dan dipelajari oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Taekwondo sendiri sudah masuk dan berkembang di Indonesia selama kurang lebih 30 tahun dengan pembuktian bahwa pada jaman itu Taekwondo berafialiasi ke ITF (*International Tae Kwon DoFederation*), berkembang pula aliran WTF (*The World Taekwondo Federation*) tahun 1982 bergabung menjadi TI (*Taekwondo Indonesia*). Peminat Taekwondo tidak hanya diminati oleh orang dewasa tetapi juga remaja maupun

Setyaningrum (2015:38), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Sarafino (1990) bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti suami, istri, keluarga, teman kerja, dan organisasi kemasyarakatan. Fungsi dari dukungan sosial orangtua sendiri bagi remaja yaitu dapat memberikan penguatan positif terhadap mereka, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif dan eksplorasi dalam kehidupan yang pada akhirnya menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri pada remaja untuk menghadapi situasi baru dan tantangan dalam kehidupannya. Dukungan orangtua tidak hanya mencegah atau mengurangi gejala stres remaja, tetapi juga dapat meingkatkan efek dari faktor-faktor protektif yang membangun seperti akademis.

Maslihah (2011:106), membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *Reliable Alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. *Reassurance of Worth*; Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. *Attachment*; Dukungan sosial ini berupa pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. *Social Integration*; dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok. *Opportunity to Provide Nurturance*; Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka masih banyak penelitian yang menjelaskan survey dukungan sosial orangtua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan Tahun 2018. jadi tujuan dari penelitian ini untuk melihat survey dukungan sosial orangtua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan Tahun 2018.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dojang Krakatau Taekwondo Klub. Secara umum rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan survey kepada atlet Taekondow. Desain yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Survey dan dukungan orangtua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berlatih di Taekwondo Krakatau Klub Medan 2018 yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: berusia minimal 12 tahun, bergabung di Dojang minimal 2 bulan latihan. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anak sebagai atlet dalam berlatih.

Penelitian ini dilakukan dengan mensurvey kelokasi, melakukan uji coba validitas dan reliabilitas, menyebarkan angket kepada sampel yang ingin diteliti yaitu kepada atlet yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Angket yang diberikan kepada sampel dalam bentuk pernyataan diajukan tentang pernyataan dimana setiap pilihan jawaban yang disusun ditentukan bobot skornya.

Analisis data yang akan dipakai dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif persentase. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan uji coba validitas dan reliabilitas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Hasil ujicoba angket menunjukkan reabilitas 0,8763 yang berarti sangat tinggi. Berdasarkan realibilitas tersebut maka angket ini dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial orang tua, berikut ini hasil validitas angket dukungan sosial orang tua.

Tabel 1
Hasil Validitas Angket

Jenis Data	Jumlah
Total Keseluruhan Data Mentah (F)	2337
Jumlah Data Seharusnya (N)	3600
Persentase Rata-Rata (P)	64,92 %

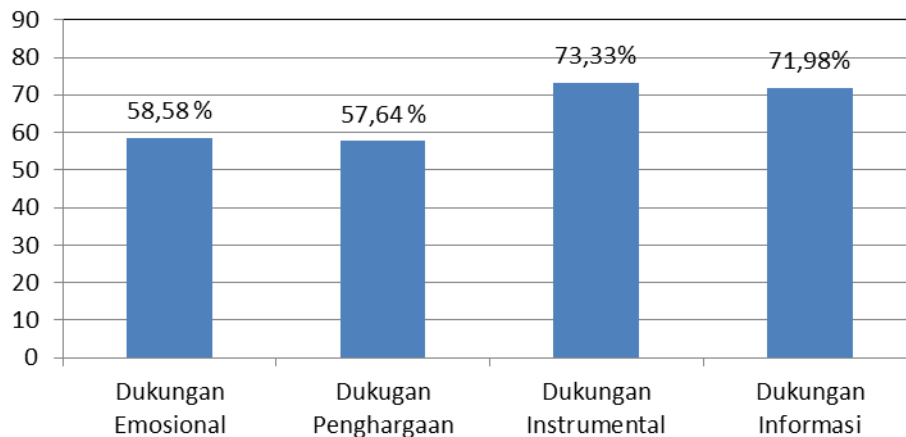
Tabel 2
Hasil Validitas Angket

Variabel	Komponen	Indikator	Item Favourable	Item Unfavourable	Butir tidak Valid
Dimensi Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	- Rasa empati	1,4,8	3,10,15	2
		- Perhatian	12,16,20	19,22,31	
		- Afeksi			
	Dukungan Penghargaan	- Penilaian	2,9,17,25	6,13,27,30	2
		- Pernyataan Setuju			
Dukungan Instrumental	Dukungan Finansial	- Bantuan	5,11,32	7,18,26	4
		- Bantuan tindakan	37,40	36,39	
Dukungan Informasi	Dukungan Informasi	- Saran	14,23,28	21,24,29	2
		- Pengarahan	34,38	33,35	
Jumlah					10

Penelitian dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan anak yang berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan, Dari hasil perolehan data yang diperoleh lewat angket yang disebar, diperoleh rata-rata keseluruhan adalah sebesar 64,92 % dari jumlah skor maksimum dengan kategori “BAIK”. Berdasarkan hasil penyebaran alat ukur angket yang telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terdapat bahwa jumlah data yang seharusnya (N) = 3600, total keseluruhan dari pengisian alat ukur angket (frekuensi atau data mentah) (F) = 2337.

Persentase komponen dukungan informasi adalah 71,98 % dengan kategori penilaian baik. Dalam komponen ini bersifat dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah. Komponen ini mencerminkan keseluruhan hubungan timbal balik yang dilakukan individu. Diukur melalui informasi yang diberikan kepada individu yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik tentang yang dilakukan individu.

Dimensi Dukungan Sosial



Gambar 1. Diagram Batang Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih Di Krakatau Taekwondo Klub Medan Tahun 2018

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi anak terhadap dukungan social dari orang tua pada Dukungan Emosional yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan adalah 58,58 %, persepsi anak terhadap Dukungan Penghargaan yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 57,64 %, persepsi anak terhadap Dukungan Instrumental yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 73,33 %, serta persepsi anak terhadap Dukungan Informasi yang terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan 71,98%. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja.

Dukungan sosial orangtua diartikan sebagai sebuah bentuk pemberian dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi, dengan tujuan memberikan sebuah pemenuhan kebutuhan terhadap anak, agar anak mampu tumbuh dengan baik, dan memiliki kepribadian yang positif, yang disertai dengan rasa aman, percaya diri, dan dimiliki oleh orang lain.

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dukungan social merupakan hubungan yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Kumalasari (2012:26) Untuk mengukur dukungan social remaja menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan empat jenis dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala dukungan social maka semakin tinggi dukungan sosialnya.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua terhadap para atlet paralimpik tuna netra, pada dasarnya memiliki tujuan untuk meberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi seorang anak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional. Pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian seorang atlet, terdapat beberapa faktor yang terbagi menjadi faktor endogen seseorang dan faktor eksogen. Pada faktor endogen, terdapat faktor psikologis yang mempengaruhi pencapaian seorang atlet. Salah satu lingkungan yang dapat menjamin baik atau tidaknya kondisi psikologis seseorang adalah kedua orangtua. (Gunawan, et, al, 2014).

Ariyanto, Choirul Anam (2007), menunjukkan bahwa ada peran yang signifikan antara dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar tingkat SMA/K di kota Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan sosial dan *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, atau sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan *self efficacy* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar. Dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar atau sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar. *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet pencak silat pelajar. Semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet pelajar pencak silat pelajar.

Primita dan wulandari (2014), adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan burnout pada atlet. Sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi dengan burnout dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan R Square sebesar 0,416 sehingga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 41,6% terhadap burnout. Sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, tehnik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orangtua, namun disamping itu aspek psikologis juga memiliki peranan yang sangat penting.

Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan malah kadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Survey Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih Di Krakatau Tae kwondo Klub Medan Tahun 2018 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 64,92%.
2. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa data persentase terhadap tiap-tiap komponen persepsi anak terhadap dukungan sosial dari orang tua sebagai berikut: Dukungan Emosional yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan adalah 58,58 % dengan kategori penilaian sedang, persepsi anak terhadap Dukungan Penghargaan yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 57,64 % dengan kategori penilaian sedang, persepsi anak terhadap Dukungan Instrumental yang terdiri dari 6 (enam) item pernyataan adalah 73,33 % dengan penilaian kategori baik, serta persepsi anak terhadap Dukungan Informasi yang terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan 71,98 % dengan kategori penilaian baik.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, Choirul Anam. 2007. *Peran Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlit Pencak Silat Pelajar Tingkat Sma/K Di Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan
- Dimiyati. 2000. *Kohesiitas Dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Olahraga Tim*. Psikologika. No.10 tahun V. Yogyakarta :Universitas Islam Indonesia.

- Gunawan, Aditya Rahmat, Binahayati Rusyidi, & Lenny Meilany. 2014. *Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung*. Bandung.
- Hannah Yukhi Primita dan Dyah Astorini Wulandari. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Burnout Pada Atlet Bulutangkis Di Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hartanti, Yuwanto L, Pambudi I, Zaenal T, dan Lasmono H. 2004. *Aspek Psikologis dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional Indonesia*. Anima Indonesian Psychological Journal Vol 20, No: 1, 40-54.
- Hussein, BW. 2016. *Motivasi Orangtua Mengikutsertakan Putra/Putrinnya Olahraga Beladiri Taekwondo di Dojang Ekadanta Rindam Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kumalasari, Fani. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur Volume 1 No. 1, Juni 2012: 21-31.
- Maslihah, Sri 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Sisa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip vol. 10, No. 2, Oktober 2011: 103-114
- Sarafino, Edward P, 1990, *Health Psychology and Psychosocial Interaction*, Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Setyanigrum, Anindhiya. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Setyobroto, S. 2002. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.